

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Hipertensi dikenal sebagai penyakit kardiovaskuler yang menyebabkan gangguan pada sistem peredaran darah yang disebut juga pembunuh gelap (*silent killer*) karena termasuk penyakit yang mematikan, tanpa disertai dengan gejala terlebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya (1).

Sebagian besar hipertensi yang dialami masyarakat tidak diketahui penyebab medisnya dikenal dengan hipertensi primer (esensial). Kondisi ini terjadi pada 90% penderita hipertensi, sedangkan 10% kasus hipertensi dapat dideteksi penyebab definitifnya, yang dikenal dengan hipertensi sekunder. Hipertensi primer mempunyai kecenderungan genetik yang kuat dan didukung dengan faktor risiko seperti obesitas, konsumsi garam dan lemak jenuh berlebihan dan kebiasaan merokok (1).

Sampai saat ini hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama gangguan jantung. Selain mengakibatkan gangguan jantung, hipertensi dapat berakibatkan terjadinya komplikasi. Kompleksnya gejala, komplikasi dan keadaan suatu penyakit yang mendasari hipertensi, maka tidak jarang digunakan lebih dari satu jenis obat (polifarmasi) secara bersamaan yang digunakan dalam pengobatan hipertensi dapat memudahkan terjadinya efek samping dan interaksi obat (1).

Pasien dengan masalah hipertensi setelah melakukan pemeriksaan ke dokter, biasanya di beri pilihan terapi yang akan dijalankan. Terapi obat sejauh ini

merupakan yang paling sering dipilih. Pada banyak kasus, terapi obat sering melibatkan penulisan resep. Ketika seorang pasien mengunjungi pusat kesehatan untuk melakukan pemeriksaan, sebanyak 67% praktisi kesehatan yang berwenang akan meresepkan obat kepada pasien tersebut sebagai pilihan terapi *obat* yang akan dijalankan (1). Pengobatan hipertensi ada dua terapi yang dilakukan untuk mengobati penyakit hipertensi. Terapi yang digunakan ialah terapi farmakologis dan terapi non farmakologis, dimana terapi non farmakologis yaitu dengan modifikasi gaya hidup sedangkan terapi farmakologis yaitu dengan menggunakan obat-obatan antara lain Diuretik (furosemide), penyekat reseptor  $\beta$ -Adrenergik (bisoprolol, propranolol), *Angiotensin-Converting Enzym* (ACE Inhibitor) (captopril, ramipril), *Calcium Channel Bloker* (CCB) terdiri dari dua golongan yaitu dihidropiridin (amlodipine) dan golongan non dihidropiridin (diltiazem), *Angiotensin Receptor Bloker* (ARB) (valsartan, irbesartan) (2). Jumlah resep antihipertensi yang masuk di Apotek Tiara dengan total 207 resep, pada bulan Januari-Maret 2020.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui profil peresepan obat antihipertensi di Apotek Tiara Surabaya, yang mempunyai tujuan antara lain untuk Mengetahui golongan obat antihipertensi, nama obat antihipertensi, dosis dan aturan pakai obat antihipertensi dan jenis terapi obat antihipertensi (tunggal dan kombinasi).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana profil peresepan obat antihipertensi di Apotek Tiara Surabaya Bulan Januari - Maret 2020.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahi profil persepan obat antihipertensi di Apotek Tiara Surabaya.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien jenis kelamin dan usia
2. Untuk mengetahui golongan obat antihipertensi yang diresepkan
3. Untuk mengetahui nama obat antihipertensi yang diresepkan
4. Untuk mengetahui dosis dan aturan pakai obat antihipertensi yang diresepkan
5. Untuk mengetahui jenis terapi obat antihipertensi (tunggal dan kombinasi) yang diresepkan

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Memberikan informasi kepada Apotek Tiara Surabaya mengenai profil persepan obat antihipertensi yang dapat digunakan sebagai referensi perbaikan mutu dalam pengadaan obat.
2. Memberikan informasi bagi Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) di pelayanan kefarmasian terkait profil persepan obat antihipertensi sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan.
3. Sebagai bahan referensi penelitian Karya Tulis Ilmiah selanjutnya bagi Mahasiswa Akademi Farmasi Surabaya.